

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12–59 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**



DISUSUN OLEH :

**WILITHA ELSA
P0 5130119082**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI DIPLOMA III GIZI
TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12–59 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Diploma III Gizi**

**WILITHA ELSA
P05130119082**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES BENGKULU
PRODI DIPLOMA III GIZI
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12-59 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

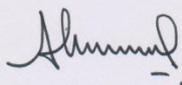
**WILITHA ELSA
P05130119082**

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan
Dihadapan Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jurusan Gizi Pada Tanggal 14 Juni 2022**

**Mengetahui
Pembimbing Karya Tulis Ilmiah**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Anang Wahyudi, S. Gz, MPH
NIP. 198210192006041002**

**Yunita, SKM, M.Gizi
NIP. 197506261999032006**

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12-59 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU
TAHUN 2022

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

WILITHA ELSA
P051300119082

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji dan Dipertahankan di Hadapan Tim
Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal 14 Juni 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Tim Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Meriwati, SKM., MKM
NIP. 197205281997022003

Penguji I

Okdi Natan, S.Gz., M.Biomed
NUP.9940012169

Penguji II

Yunita, SKM, M.Gizi
NIP. 197506261999032006

Penguji III

Anang Wahyudi, S. Gz, MPH
NIP. 198210192006041002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Anang Wahyudi, S.Gz., MPH
NIP.198210192006041002

BIODATA PENULIS



Nama : Wilitha Elsa
Tempat, Tanggal Lahir : Banu Ayu, 06 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2(Dua)
Jumlah Saudara : 3(Tiga)
Alamat : Desa Banu Ayu. Kecamatan Kikim Selatan,
Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.
Nama Ayah : Amir Hamzah
Nama Ibu : Asdiana
Nama Saudara : 1. Shinta Paramitha
2. Laras Pradilafhi
Email : wilitha.elsa0607@gmail.com
Instagram : @elskyy1_
Riwayat Pendidikan :
❖ Tahun 2012 SD NEGERI 07 KIKIM SELATAN
❖ Tahun 2015 SMP NEGERI 1 KIKIM SELATAN
❖ Tahun 2018 SMA NEGERI 1 KIKIM SELATAN

Wilitha Elsa

**GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12-59 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
TELUK SEPANG KOTA BENGKULU TAHUN 2022**

ABSTRAK

Latar Belakang : Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi *Coronavirus-19 (Covid-19)* yang membuat kepanikan dimana-mana. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kondisi ini memicu juga terjadinya kerawanan pangan. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Pola asuh berperan penting dalam pertumbuhan pada anak. Keluarga yang memiliki pola pengasuhan balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sebaliknya ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah gambaran ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan metode pengisian kuisioner terhadap sampel keluarga yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan sebanyak 45 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis *univariat*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dikategori rawan pangan sebanyak 62,2% dan dengan pola asuh kategori kurang sebanyak 55,6%.

Simpulan : Dengan melihat hasil penelitian ini Ketahanan pangan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang umumnya dengan kategori Rawan Pangan sebanyak 28 (62,2%) dan 17 (37,8%) dengan kategori Tahan Pangan. Pola asuh anak balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Teluk Sepang umumnya dengan kategori Kurang sebanyak 25 (55,6%) dan 20 (44,4%) dengan kategori Baik.

Saran : Diharapkan keluarga balita dapat meningkatkan ketahanan pangan dengan cara pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan dan memelihara hewan ternak sehingga dapat mendukung pemenuhan gizi balita/keluarga tanpa harus membelinya serta dapat meningkatkan perhatian dalam menerapkan pola asuh yang baik kepada balita.

Kata Kunci : Covid-19, Ketahanan Pangan, Pola Asuh

**DIII Nutrition Study Program, majoring in Nutrition at the Bengkulu
Ministry of Health Poltekkes**

Scientific Writing, May 2022

Wilitha Elsa

**OVERVIEW OF FOOD SECURITY AND PARENTING PATTERNS FOR
TODDLERS AGE 12-59 MONTHS DURING THE COVID-19 PANDEMIC
In the TELUK SEPANG VILLAGE BENGKULU CITY IN 2022**

ABSTRACT

Background: At the beginning of 2020, humanity around the world was shaken by the Coronavirus-19 (Covid-19) pandemic which created panic everywhere. WHO since January 2020 has declared the world to be in a global emergency regarding this virus. This condition also triggers food insecurity. Food security is a condition where food is fulfilled for households, which is reflected in the availability of sufficient food, both in quantity and quality, safe, equitable, and affordable. Parenting plays an important role in the growth of children. Families that have good parenting patterns will be able to optimize the quality of the nutritional status of children under five. Mothers with good parenting tend to have children with good nutritional status, on the other hand, mothers with poor nutrition tend to have children with poor nutritional status.

Purpose: This study was to find out how the description of food security and parenting patterns for children aged 12-59 months during the COVID-19 pandemic in the Teluk Sepang Village in 2022.

Methods: The type of research used in this research is descriptive. With the method of filling out a questionnaire to the sample of families who have children under five aged 12-59 months as many as 45 samples. The analysis used is univariate analysis.

Results: Based on the results of the study, 45 respondents showed that most of the respondents were in the food insecure category as much as 62.2% and with less category parenting as much as 55.6%.

Conclusion: By looking at the results of this study, food security during the COVID-19 pandemic in Teluk Sepang Village generally in the Food Insecure category as many as 28 (62.2%) and 17 (37.8%) in the Food Insecure category. Parenting patterns for children aged 12-59 months in Teluk Sepang Village are generally in the Poor category as many as 25 (55.6%) and 20 (44.4%) in the Good category.

Suggestion: It is hoped that families of toddlers can improve food security by using house yard land to plant various food crops and raise livestock so that they can support the fulfillment of toddler/family nutrition without having to buy them and can increase attention in applying good parenting to toddlers.

Keywords: Covid-19, Food Security, Parenting

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “**Gambaran Ketahanan Pangan dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Tahun 2022**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mata kuliah.

Peneliti menyadari bahawa dalam penulisan peneliti ini masih banyak kekurangan di berbagai aspek yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti juga berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan pengembangan ilmu poengetahuan.

Penyelesaian ini penyusun telah mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Eliana, SKM, MPH sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Anang Wahyudi, S.Gz., MPH sebagai Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan sebagai pembimbing I dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang telah membimbing, meluangkan waktu dan memberikan saran perbaikan.
3. Yunita, SKM., M.Gizi sebagai pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang telah membimbing, meluangkan waktu dan memberikan saran perbaikan.

4. Dr. Meriwati, SKM.,MKM sebagai Ketua Dewan Penguji yang telah memberi banyak saran dan bimbingan yang baik, dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.
5. Okdi Natan, S.Gz.,M.Biomed sebagai penguji II yang telah memberi banyak saran dan bimbingan yang baik, dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.
6. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa serta semangat yang tak henti untuk penulis Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Gizi yang telah atas ilmu yang telah diberikan selama ini serta nasehat-nasehat yang tak pernah henti untuk bekal dimasa depan.
8. Teman-teman saya Selli, Tri Audia Agustin, Evita terimakasih telah memberikan semangat untuk penulis. Serta teman-teman satu bimbingan dan mahasiswa semester akhir jurusan Gizi yang telah membantu dalam penelitian guna menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Penulis Karya Tulis Ilmiah ini mengharapkan adanya kritik dan saran agar dapat membantu perbaikan selanjutnya, atas perhatian dan masukannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PENELITIAN	
2.1 Coronavirus (Covid-19)	8
2.1.1 Pengertian Coronavirus (Covid-19)	8
2.1.2 Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia.....	8
2.2 Ketahanan Pangan	9
2.2.1 Definisi Ketahanan Pangan.....	9
2.2.2 Pengukuran Ketahanan Pangan.....	11
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan.....	13
2.2.4 Kebijakan Pangan di Masa Pandemi.....	14
2.2 Pola Asuh	
2.2.1 Definisi Pola Asuh.....	16
2.2.2 Klasifikasi Pola Asuh	18
2.2.3 Pola Asuh Yang Baik	19
2.3 Anak Balita	21
2.4 Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Definisi Operasional.....	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel.....	25
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.6 Rencana Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Data Primer	26
3.6.2 Data Sekunder	27
3.7 Pengolahan Data.....	27

	3.8 Analisis Data	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
	4.1 Hasil Penelitian	29
	4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
	4.1.2 Jalan Penelitian	29
	4.1.3 Karakteristik Subjek.....	31
	4.1.4 Gambaran Frekuensi Ketahanan Pangan Pada Pandemi Covid-19	31
	4.1.5 Gambaran Frekuensi Pola Asuh Anak Balita.....	32
	4.2 Pembahasan.....	32
	4.2.1 Gambaran Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19	32
	4.2.2 Gambaran Pola Asuh Anak Balita	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	39
	8.1 Kesimpulan	39
	8.2 Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5	Keaslian Penelitian	7
Tabel 3.1	Definisi Operasional	24
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Ketahanan Pangan pada Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang	31
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan Di Kelurahan Teluk Sepang	32

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	23
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	50
Lampiran 2 Surat Tembusan Penelitian	55
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	58
Lampiran 5 Ethical Clearance	59
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Responden.....	60
Lampiran 7 Kuisisioner Penelitian.....	61
Lampiran 8 Kuisisioner Penelitian.....	63
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi *Coronavirus-19 (Covid-19)* yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kondisi ini memicu juga terjadinya kerawanan pangan. Kita juga harus memperhatikan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi *COVID-19* ini, karena ketahanan pangan keluarga dapat memengaruhi terhadap daya beli dalam membeli bahan makanan yang bergizi seimbang sehingga berpengaruh bagi daya tahan tubuh serta status gizi (Aisyah, 2020).

Coronavirus-19 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk menurunkan angka kekurangan gizi, baik stunting maupun wasting, sebagaimana tercantum dalam dalam RPJMN 2020- 2024. Pada situasi pandemi COVID-19, pemantauan pertumbuhan balita harus tetap dilaksanakan melalui berbagai upaya alternatif untuk memastikan Balita tetap dapat dipantau tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2020).

Anak Balita (anak bawah lima tahun) merupakan kelompok umur yang beresiko tinggi munculnya berbagai masalah kesehatan terutama masalah gizi. Di periode ini, balita membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat guna memenuhi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang balita. Apabila asupan gizi tidak memadai pada periode ini maka balita akan menyebabkan masalah gizi

(Kemenkes,2015).

Ketahanan pangan merupakan pilar penyokong utama keberlangsungan kehidupan manusia, dan ketersediaan cadangan bahan pangan merupakan jaminan kehidupan manusia. Jika tidak terpenuhi maka akan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia. Wabah *Covid-19* yang melanda seluruh belahan dunia telah mengakibatkan dampak negatif terhadap semua dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dimensi ketahanan pangan (Pamungkasih et al., 2021).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan tentang pengertian ketahanan pangan, yaitu terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan tidak sebatas pada level rumah tangga, akan tetapi pada individu. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Pangan yang aman dan bergizi tercukupi untuk semua orang (Budiawati & Natawidjaja, 2020).

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem ketersediaan, keterjangkauan serta pemanfaatan. Ketersediaan dan keterjangkauan memfasilitasi pasokan pangan yang stabil serta merata dari seluruh wilayah dan juga memantapkan kerawanan pangan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin maupun kelaparan. Sedangkan subsistem pemanfaatan atau konsumsi memungkinkan setiap rumah tangga memperoleh

pangan yang cukup dan memanfaatkannya secara bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggotanya (Sadevi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Aisyah, 2020) dapat disimpulkan sebagai ketersediaan pangan keluarga terkait pandemi *Covid 19* belum sepenuhnya tercukupi masih ada yang khawatir dan harus mengurangi pangan keluarga akibat dari pandemi *Covid 19*, Faktor ekonomi terkait dampak *Covid-19* sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada keluarga (Akbar & Aidha, 2020).

Pola asuh orang tua terhadap anak tidak bisa diremehkan karena akan mempengaruhi status gizi. Pola asuh dalam memberikan makanan sehari-hari penting untuk menunjang pertumbuhan balita. Anak akan mempunyai pertumbuhan yang baik meskipun dalam kondisi miskin, jika ibu memberikan pola asuh yang baik dalam pemberian makanan sehari-hari (Munawaroh, 2015).

Peranan ibu berpengaruh pada status gizi anak. Pola asuh berperan penting dalam pertumbuhan pada anak. Keluarga yang memiliki pola pengasuhan balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, sebaliknya ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang pula (Suharmanto et al., 2021).

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor *nature* dan *nurture*. Faktor *nature* merupakan pemberian Tuhan dan sulit untuk diubah, sementara faktor *nurture* merupakan faktor pengasuhan seperti nutrisi, stimulasi, pola asuh, dan lainnya. Kedua faktor inilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku cerdas pada anak (Purba, et al., 2018) dalam (Suharmanto et al., 2021).

Pada masa pandemi ketahanan pangan serta pola asuh anak sangat berpengaruh. Dan dampak dari situasi pandemi ini membuat pendapatan berkurang dan mengakibatkan ketersediaan pangan keluarga berkurang serta konsumsi pangan kurang beragam oleh karena itu perlu diketahui gambaran ketahanan pangan dan pola asuh terhadap status gizi anak di masa pandemi.

Peringkat ketahanan pangan Indonesia berdasarkan *Global Food Security Index* (GFSI 2019) dari posisi 74 (dari 113 negara) pada tahun 2015 menjadi 62 pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil data badan ketahanan pangan kementerian pertanian Indonesia indeks ketahanan pangan 2020 provinsi Bengkulu berada di urutan ke-25 dengan skor IKP 70,28 dari >65,96-74,40 skor IKP standar nasional indonesia termasuk tahan pangan

dan kota Bengkulu berada di urutan ke-78 dengan skor 67,24 dari >61,13-70,64 skor IKP tingkat kota termasuk tahan pangan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2019). Dari hasil data dinas pertanian dan ketahanan provinsi Bengkulu tahun 2020 kecamatan Kampung Melayu berada di urutan ke-120 dengan skor ketahanan pangan 44,66 dari > 67,75-75,68 skor IKP termasuk rawan pangan, Kelurahan Teluk Sepang dengan skor ketahanan pangan 45,34 dari > 67,75-75,68 skor IKP termasuk rawan pangan (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, 2021).

Berdasarkan hasil survei penelitian awal yang dilakukan di kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu pada bulan April Tahun 2022 mengenai gambaran ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 terhadap 10 responden didapatkan hasil 4 orang responden tahan pangan, 6 orang responden rawan pangan, serta 5 balita dengan pola asuh kurang baik dan 5 balita dengan pola asuh baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimanakah gambaran ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Diketahui Gambaran Ketahanan Pangan dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran ketahanan pangan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022.
2. Diketahui gambaran pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Pengembangan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya dan sebagai dasar serta dapat meningkatkan untuk penelitian yang lebih baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu terutama bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Iseu Siti Aisyah 2020	Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) variable yang berkaitan dengan ketahanan pangan dimasa pandemi covid-19 yaitu: ketersediaan pangan keluarga, faktor ekonomi dan sumber pangan
2.	Estri Pamungkasih, Sukardi Fransisca Dian Julijanti	Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Malang	Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% masyarakat kabupaten malang mengalami kesulitan pangan, sedangkan 56% cukup memadai dalam kebutuhan pangan. Setelah terjadi Pandemi Covid-19 menurut masyarakat 62% ketersediaan pangan mengalami perubahan hal ini dikarenakan adanya PHK, gagal panen serta daya beli masyarakat menurun. Akses pangan sebanyak 63% menjawab mencari seadanya kebutuhan pangan. Untuk
3.	Denny Apriyanto, Hertanto Wahyu Subagio, Dian Ratna Sawitri 2016	Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Pola asuh yang mencakup perhatian terhad- dap ibu, pola asuh makan dan praktik kesehatan di rumah, berhubungan positif dan signifikan de- ngan status gizi anak balita.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Coronavirus* (COVID-19)

2.1.1 Pengertian *Coronavirus* (Covid-19)

Coronavirus (Covid-19) merupakan suatu jenis virus yang pertama kali teridentifikasi di kota Wuhan pada bulan Desember 2019 setelah ditemukan anomali pada pasien yang mengalami gejala pneumonia. COVID-19 memiliki ciri khas menyerang sistem pernafasan yang menyebabkan beragam gangguan bahkan dalam beberapa kasus mengakibatkan kematian pada penderita. COVID-19 memiliki sifat mudah menular dan cenderung menyerang korban dengan beberapa kriteria seperti anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil serta Individu dengan riwayat medis seperti diabetes, kardiovaskular dan penyakit pernafasan juga memiliki resiko tinggi tertular COVID-19 (Effendi, 2020).

Coronavirus (Covid-19) merupakan wabah penyakit yang menginfeksi saluran pernafasan pada manusia. COVID-19 menjadi wabah yang meresahkan dikarenakan penyebarannya yang terjadi dengan sangat cepat melalui kontak antara manusia dengan manusia. Sehingga jumlah penderita terkonfirmasi secara drastis meningkat dalam waktu yang singkat (Kusuma Dewi & Amelia Riyandari, 2020)

2.1.2 Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan,

melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat (Aeni, 2021).

- a. Perekonomian terwujud dalam bentuk pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai bidang usaha, penurunan impor, inflasi (kenaikan harga), dan penurunan pemanfaatan di sektor pariwisata (Wiresti, 2020), dengan dampak COVID 19 terhadap perekonomian. Pertanian Indonesia dalam bentuk kapasitas dan penipisan pangan yang dapat menyebabkan kemiskinan dan kekurangan gizi (Yamali & Putri, 2020).
- b. Kesehatan terjadinya gangguan kesehatan mental yaitu timbulnya rasa ketakutan dan cemas terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain, pola tidur dan pola makan mengalami perubahan serta menimbulkan rasa tertekan dan sulit konsentrasi, bosan dan stress karena selalu berada dirumah, muncul gangguan psikosomatis., Selain itu, terdapat perubahan perilaku kesehatan daerah selama pandemi COVID-19, seperti segera memeriksakan diri ke dokter jika tubuh tidak sehat sebagai gejala terpapar virus COVID-19 (Aeni, 2021).

2.2 Ketahanan Pangan

2.2.1 Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang digunakan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan

dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (Aisyah, 2020).

Pangan merupakan kebutuhan dasar individu yang dapat menyediakan energi dan zat gizi dibutuhkan dalam jumlah tertentu guna menunjang keberhasilan kehidupan individu. Adanya kekurangan atau kelebihan pangan dapat berdampak pada munculnya permasalahan kesehatan. Keadaan kesehatan dan status gizi seseorang bergantung pada tingkat konsumsi baik dari kuantitas dan kualitas asupan individu. Kuantitas asupan berhubungan dengan jumlah masing-masing zat gizi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan tubuh, sedang kualitas asupan menunjukkan terpenuhinya kebutuhan zat gizi yang diperlukan (U. Kusuma et al., 2021).

Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu (Aisyah, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2002 dan UU Pangan No 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, maka ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah,

maupun mutunya, aman, merata, dan konsumsi pangan yang cukup merupakan syarat mutlak terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Ketidaktahanan pangan dapat digambarkan dari perubahan konsumsi pangan yang mengarah pada penurunan kuantitas dan kualitas termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok (Arlus et al., 2017).

Ketahanan pangan merupakan pilar penyokong utama keberlangsungan kehidupan manusia. Ketersediaan cadangan bahan pangan merupakan jaminan kehidupan manusia. Oleh karena itu, gangguan terhadap pasokan dan ketersediaan pangan akan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia (Pamungkasih et al., 2021).

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu (Rachman & Ariani, 2002).

2.2.2 Pengukuran Ketahanan Pangan

Indikator utama untuk mendapatkan indeks ketahanan pangan adalah:

- a. Ketersediaan Pangan, yakni tersedianya pangan secara fisik di rumah tangga, yang diperoleh baik dari hasil produksi domestic, impor, atau perdagangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan

ditentukan dari produksi domestic, jumlah impor, stok pedagang dan pemerintah serta bantuan.

- b. Akses Pangan, yakni kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman, dan bantuan pangan maupun kombinasi kelimanya. Ketersediaan pangan suatu daerah boleh jadi mencukupi akan tetapi mungkin tidak semua rumah tangga memiliki akses yang memadai baik secara kuantitas maupun keragaman pangan.
- c. Pemanfaatan pangan, yakni penggunaan pangan oleh rumah tangga, dan kemampuan individu untuk menyerap dan metabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara pengimanan, pengelolaan, dan penyiapan makanan termasuk penggunaan air dan bahan bakar selama proses pengolahannya serta kondisi kebersihan dan budaya

Selain 3 pilar diatas, terdapat satu pilar yang juga menjadi pilar ketahanan pangan, yaitu stabilitas, stabilitas merupakan factor penentu yang mempengaruhi ketiga elemen di atas, stabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan atau memperoleh pangan sepanjang waktu (Hadi et al., 2020).

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dari segi jumlah, mutu, dan ragamnya sesuai dengan budaya setempat. Sedangkan ketahanan pangan keluarga tercermin dari ketersediaan,

kemampuan daya beli, dan keterjangkauan keluarga dalam memenuhi pangan (Natalia et al., 2013).

- a. Keterjangkauan Pangan. Akses ekonomi terhadap makanan bergizi adalah penentu utama kerawanan pangan dan gizi di Indonesia. Walaupun pangan mungkin tersedia di pasar terdekat, akan tetapi akses rumah tangga ke pangan tergantung pada pendapatan rumah tangga dan stabilitas harga pangan. Faktor kemiskinan menjadi penghalang terhadap keterjangkauan pangan (Pamungkasih et al., 2021).
- b. Kemiskinan dapat menyebabkan ketersediaan makanan yang memburuk, pola makan dan asupan makan anak yang kurang baik. Secara tidak langsung berkaitan dengan peningkatan resiko penyakit, serta ketidakcukupan konsumsi makanan dan zat gizi (Safitri et al., 2017). Kemiskinan dan pengangguran terbuka merupakan dua masalah besar yang akan mengurangi daya beli rumah tangga dan menyebabkan masyarakat menggunakan strategi koping (penyelesaian masalah) negatif, yang dapat menyebabkan kerentanan status ketahanan pangan dan gizi (Pamungkasih et al., 2021).
- c. Ketersediaan pangan keluarga akan dipengaruhi oleh faktor keterjangkauan (jarak) dan kemampuan daya beli keluarga terhadap bahan makanan. Bila keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menyediakan makanan karena jarak tepuh untuk mendapatkan makanan tidak terjangkau atau tidak mampu

membeli karena segi ekonomi, maka keluarga tersebut dikatakan tidak tahan pangan (Natalia et al., 2013).

- d. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang beragam, di satu sisi jumlah anggota keluarga menurunkan ketahanan pangan karena semakin banyak anggota keluarga dianggap akan menambah beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun di sisi lain jumlah keluarga akan meningkatkan ketahanan pangan, karena banyaknya jumlah keluarga memungkinkan banyaknya anggota keluarga yang bekerja, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan (Damayanti & Khoirudin, 2016).

2.2.4 Kebijakan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi

Mengantisipasi dampak COVID-19 untuk menjaga ketersediaan dan aksesibilitas pangan serta keterjangkauan (stabilitas) harga pangan di Indonesia, mulai dari produksi hingga konsumsi, dari hulu hingga hilir (Hirawan, 2020).

- a. Perubahan Pola Rantai Pasok Pangan

Sistem atau pola kerja di sektor pangan memang tampaknya berubah sangat signifikan di tengah pandemi COVID-19 ini, mulai dari proses produksi hingga konsumsi. Mobilisasi bahan pangan juga akan mengalami beberapa penyesuaian di mana terjadi pola perubahan jalur pasokan yang lebih banyak menuju pasar-pasar modern dan pasar yang berbasis online. Sementara itu dari sisi konsumsi, akibat diterapkannya social/physical distancing atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi inilah yang pada akhirnya membutuhkan penyesuaian

strategi kebijakan terkait pangan di semua lini (produksi hingga konsumsi dan hulu hingga hilir) agar ketahanan pangan di Indonesia tetap terjamin.

b. Meningkatkan Fasilitas Produksi dan Konsumsi di Sektor Pangan

Peran Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Fasilitas dan bantuan sangat dibutuhkan agar mereka terbantu untuk meningkatkan kinerja produksinya. Dalam situasi pandemi saat ini, selain fasilitas atau bantuan yang telah disebutkan di atas, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari COVID-19

c. Ketersediaan dan Stabilitas Harga Pangan di Tengah Pandemi COVID-19

Ketersediaan dan stabilitas harga pangan menjadi sangat penting, pemerintah perlu lebih hati-hati dalam memastikan distribusi yang lancar ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah sendiri telah berusaha untuk menjamin ketersediaan, stabilitas, dan serapan bahan pangan pokok, dengan cara memastikan stok bahan pangan tersedia hingga serta memastikan kelancaran sistem logistik pangan nasional.

d. Optimasi Distribusi Pangan dan Pentingnya Protokol Logistik

Jalur distribusi logistik memiliki peran yang sangat strategis di tengah pandemi virus ini, terutama dalam hal penanganan wabah dan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, khususnya yang terkait

dengan pangan. Masuknya komoditas pangan melalui jalur darat, laut dan udara menjadi titik- titik yang perlu menjadi perhatian sebelum distribusi komoditas tersebut tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Insentif untuk sektor logistik dalam rantai pasok pangan perlu menjadi prioritas agar distribusi pangan terjamin serta ketersediaan dan stabilitas harga pangan tetap terjaga (Hirawan, 2020).

2.3 Pola Asuh

2.3.1 Pengertian

Pola Asuh dalam hal ini adalah perlakuan atau cara pemberian asupan makanan yang salah yang terus menerus dilakukan oleh keluarganya. Kegagalan keluarga dalam memberikan nutrisi yang baik bagi si anak seperti , tidak memberikan ASI Eksklusif, pemberian makanan (MP ASI) terlalu dini, kebiasaan memberikan jajanan yang tidak sehat kepada anaknya, tidak ber- PHBS, sanitasi yang buruk (Putri, 2019).

Pola asuh merupakan perilaku ibu atau pengasuh lain yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mentalnya dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi makan dan kebersihan, mendidik perilaku dan lainnya. Pola asuh ibu memiliki pengaruh yang besar pada tumbuh kembang balita yang dapat meningkatkan status gizi balita (Rizyana & Yulia, 2018).

Pola asuh anak balita merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga balita.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum (Suharmanto et al., 2021).

Pola asuh orang tua merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki orang tua pada saat mmmppmmmpberinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga bisa dijadikan panutan bagi anaknya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Sholikhah & Nurhayati, 2021).

Pola asuh adalah pola prilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang salah bisa menyebabkan gizi buruk. Seorang anak balita mengalami gizi buruk dapat disebabkan oleh kurang makanan. Pola asuh yang salah maupun karena faktor genetis. Gizi buruk akibat kurang makan biasanya terjadi pada keluarga miskin, sedangkan pola asuh yang salah terjadi pada keluarga mampu yang kurang memperhatikan keseimbangan gizi makanan anaknya (Sari & Rahmi, 2017).

2.3.2 Klasifikasi Pola Asuh

Jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy & Heyes (Suharmanto et al., 2021).

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter, yang merupakan pola asuh dimana orang tua lebih banyak memberikan banyak aturan yang sangat ketat dan mengharapkan anaknya agar mematuhi peraturan yang diberikannya, begitu juga untuk aturan makan. Pola asuh orang tua otoriter ini jarang memberikan penjelasan kepada anak mereka dalam mematuhi peraturan yang telah diberikan (Suharmanto et al., 2021).

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ialah peran anak serta orang tua sama, ketetapan diambil bersamaan dengan memikirkan keduanya, anak diberi keleluasaan yang bertanggung jawab maksudnya apa yang dicoba oleh anak senantiasa dibawah pengawasan orang tua serta bisa dipertanggung jawabkan seluruh aksi (Audina & Yaswinda, 2021).

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anaknya dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua dengan tipe permisif ini tidak memberikan penerapan disiplin pada anak (Sholikhah & Nurhayati, 2021).

2.3.3 Pola Asuh Yang Baik

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Terdapat tiga komponen penting (makanan, kesehatan- rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal. Anak yang sehat merupakan dambaan bagi orang tua yang harus memperhatikan, mengawasi dan merawat anak khususnya pertumbuhan dan perkembangannya. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak dan merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis dan intelegensinya. Keadaan gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dibedakan menjadi sebab yang langsung dan tidak langsung. Sebab langsung yaitu kecukupan makanan dan keadaan kesehatan anak. Sebab tak langsung yaitu ketahanan makanan keluarga, asuhan bagi ibu dan anak, serta sanitasi lingkungan (Ayuningtyas et al., 2021).

Pola pengasuhan yang diterapkan dengan cara yang baik mampu menunjang perkembangan diri anak dari segi fisik, psikis dan sosial. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan yang baik memiliki potensi tinggi untuk mampu mengaktualisasikan diri yang dicirikan dengan anak mengerti potensi, minat dan kelebihan yang dimiliki serta anak mampu mengembangkan potensi dan minat diri tersebut menggunakan cara unik yang dimiliki oleh masing-masing anak (Effendi, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi. Kasih sayang, perhatian dan kenyamanan juga membuat anak akan bisa tumbuh dengan baik. Anak sakit membutuhkan kasih sayang yang lebih. Jika ibunya acuh tak acuh maka anak merasa tidak diperhatikan sehingga akan merasa tidak aman. Bila ibu bekerja di luar rumah dan anak diasuh oleh orang lain hubungan dengan ibu menjadi kurang erat karena ibu tidak bisa mencurahkan waktu dengan sepenuhnya (Munawaroh, 2015).

Pemberian makan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak, tapi sikap ibu juga berperan. Misalnya saja adanya kehadiran ibu untuk mengawasi anak makan. Dengan pemberian makan yang baik maka akan menunjang status gizi anak. seiring dengan penambahan usia anak maka ragam makanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang sehingga penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak (Diyah et al., 2020).

Menerapkan kebersihan nutrisi, kebersihan diri maupun anak juga lingkungan selama persiapan ataupun saat memberikan makanan serta memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik guna menunjang peningkatan atau perbaikan nutrisi anak. Jika semua hal tersebut dapat dikerjakan dengan benar maka dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

2.4 Anak Balita

2.4.1 Pengertian Anak Balita

Anak bawah lima tahun atau sering disingkat Anak Balita. Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Masa infant merupakan bagian pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia dini, yaitu dari usia 0 sampai 5 tahun yang sering disebut juga sebagai fase “*Golden age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting sekali untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan, selain itu agar bisa menangani kelainan yang sesuai dengan masa *golden age* sehingga dapat mencegah dan meminimalisir kelainan perkembangan yang bersifat permanen (Setyorini & Lieskusumastuti, 2021).

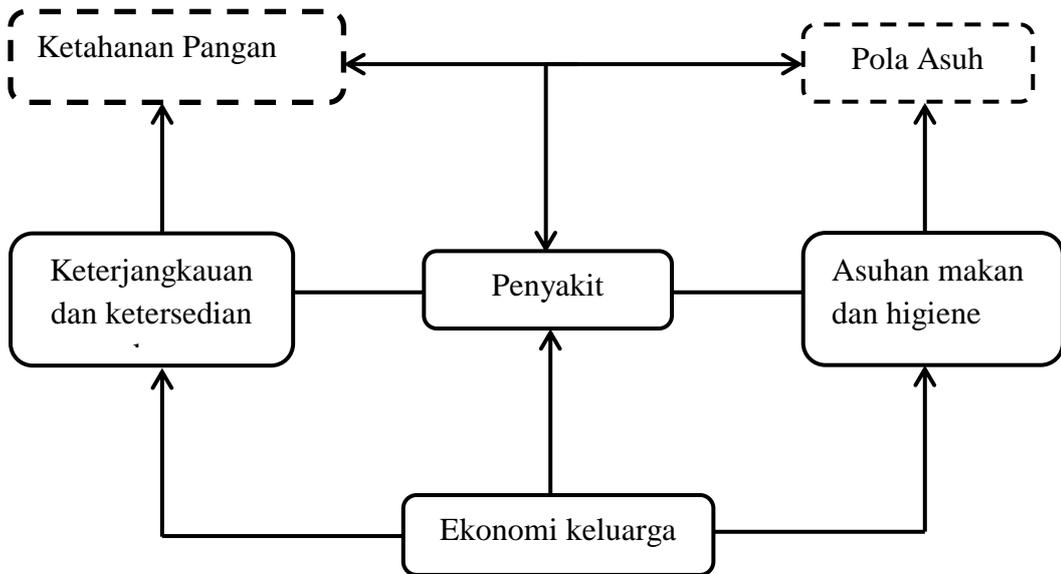
Balita adalah perubahan masa dari bayi menuju tahap anak-anak di mana hal ini merupakan masa tumbuh kembang yang paling hebat, yaitu pada usia 1 sampai 5 tahun. Masa ini merupakan masa yang penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual. Balita adalah anak yang berumur 0 sampai 59 bulan,

ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Balita merupakan istilah bagi anak usia 1 sampai 5 tahun. Pada usia ini anak bergantung penuh pada orang tua dalam hal ini adalah ibu untuk melakukan kegiatan toileting (mandi, BAB, BAK) dan pemenuhan nutrisi (makan, minum), pertumbuhan berlangsung sangat cepat dan menjadi semakin baik namun masih terbatas untuk kemampuan yang lainnya (Fauzi & Qurrotul Aeni, 2018).

Anak bawah lima tahun (Balita) adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-5 tahun. Saat usia di bawah tiga tahun (batita), anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik masa balita adalah masa golden age. Namun kemampuan lain masih terbatas (Ayuningtyas et al., 2021).

Periode balita merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini merupakan periode optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak. Masalah kurang gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan dapat menjadi penyebab kematian terutama pada balita. Gizi kurang pada balita tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi diawali dengan keterbatasan kenaikan berat. Perubahan berat badan balita dari waktu ke waktu merupakan petunjuk awal perubahan status gizi balita (Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, 2016).

2.5 Kerangka Teori



Keterangan:

- Variabel yang diteliti : 
- Variabel yang tidak diteliti : 

Bagan 1. Kerangka teori

Sumber: modifikasi UNICEF (1998), ketahanan dan kerentanan pangan indonesia (2015:4), fitri khusnul fadila (2018)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *deskriptif*, yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian. Hasilnya untuk mengetahui gambaran ketahanan pangan dan pola asuh anak balita 12-59 bulan pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Tahun 2022.

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu ketahanan pangan sedangkan variabel dependen (terikat) pola asuh anak balita

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Ketahanan pangan	Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga.	Kuisisioner	wawancara	Tahan pangan jika total skor 0-2 Rawan pangan jika total skor 3-10 (Ashari et al., 2019)
2	Pola asuh	Sikap atau Perilaku orang tua dalam menjaga dan merawat untuk mendukung perkembangan dan kesehatannya hingga dewasa . meliputi : a. pertumbuhan dan perkembangan b. asuhan pemberian makan/ asupan nutrisi	Kuisisioner	Wawancara	kurang, jika total skor <26 baik, jika skor >26 (Siregar, 2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah keluarga yang ada di Kelurahan Teluk Sepang yang berjumlah 899 keluarga

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel yang akan diambil di Kelurahan Teluk Sepang. Dengan demikian jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus perhitungan sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_1^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

p = proporsi kejadian

d = besar penyimpangan (absolut) yang bisa diterima

adapun perhitungan sampel sebagai berikut

n = 899 keluarga

interval kepercayaan $(1-\alpha) = 95\%$, maka $\alpha=5\%$, sehingga $z_1^2-\alpha/2 = 1,96$

d = 0,1

p = 12%

$$n = \frac{Z_1^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,12)(1-0,12)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,84)(0,12)(0,88)}{(0,01)}$$

$$n = \frac{0,405504}{0,01}$$

$$n = 41 \text{ sampel}$$

ditambah 10% yaitu 45 sampel

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel (keluarga yang mempunyai balita). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu.

3.4.3 Karakteristik sampel

1. Kriteria inklusi

- a. Keluarga yang memiliki anak balita 12-59 bulan
- b. Berdomisili ≥ 6 bulan di Teluk Sepang
- c. Bersedia mengikuti dan berpartisipasi dalam penelitian ini

2. Kriteria eksklusi

- a. Responden yang tidak berada ditempat
- b. Anggota keluarga yang tidak lengkap(ayah,ibu)

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu.

3.6 Rencana Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu ketahanan pangan dan pola asuh yang diambil dengan menggunakan

kuisisioner. Data karakteristik responden berupa data usia dan nama responden yang diperoleh dari formulir *informed conten*.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari orang lain atau tempat lain dan bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder penelitian ini adalah data penduduk yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dengan tujuan agar data yang dikumpulkan memiliki sifat yang jelas, adapun langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan melengkapi serta memperbaiki data yang telah diperoleh dari penelitian seperti data ketahanan pangan dan pola asuh.

b. Coding (Pengkodean Data)

Coding adalah proses pemberian kode pada tiap variabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam analisis.

c. Tabulating (Tabulasi Data)

Setelah dilakukan coding, maka selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden

d. Entry (Pemasukan Data)

Data yang diperoleh seperti ketahanan pangan dan pola asuh terlebih dahulu

direkap menjadi data mentah lalu diketik dan diolah menggunakan program komputer.

e. Cleaning (Pembersihan Data)

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah diinput ke dalam komputer untuk memastikan kebenaran data (Megawati & Nosi, 2014).

3.8 Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak komputer Excel 2010. Analisis data disajikan dalam bentuk analisis univariat, bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing masing variabel yang diteliti. Variabel yang dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah variabel ketahanan pangan, pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa covid-19. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Teluk Sepang merupakan salah satu kelurahan dari kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang meliputi 6 kelurahan antara lain Teluk Sepang, Sumber Jaya, Kandang, Kandang Mas, Padang Serai dan Muara Dua. Kelurahan Teluk Sepang terdiri dari 15 RT dan 4RW. Jumlah penduduk Kelurahan Teluk Sepang sebanyak 1.631 laki-laki dan 1.612 perempuan dengan total 3.243 jiwa total penduduk dengan jumlah keluarga sebanyak 899 KK.

4.1.2. Jalan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Sepang untuk mengetahui ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 pada keluarga yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan. Pengambilan variabel dilakukan secara langsung kepada responden mengenai ketahanan pangan dan pola asuh anak baliata usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19.

Tahap pertama yang dilakukan pada awal penelitian adalah persiapan penelitian dengan membuat surat pengantar izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL) Kota Bengkulu dan Kepala Kelurahan Teluk Sepang. Tahap kedua surat dari badan kesatuan bangsa dan politik ditujukan ke Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, dan Kepala Kelurahan Teluk

Sepang. Tahap ketiga surat diajukan ke masing-masing Kepala. Setelah mendapatkan surat izin penelitian kemudian melakukan persiapan instrumen pengumpulan data yaitu kuisisioner.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan yang berjumlah 899 keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Sampel diambil secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, penelitian berlangsung selama 4 hari dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner kepada responden.

Pengambilan data terdiri dari data primer yaitu berdasarkan karakteristik responden, ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 pada masa pandemi covid-19 pada keluarga yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan. Data yang diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner. Pengambilan data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Bengkulu, dan Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan kembali apakah data sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian dilakukan coding (pengkodean data), editing, tabulasi lalu data diolah menggunakan perangkat komputer. Data yang telah terkumpul kemudian di rekapitulasi dan dicatat dalam master table untuk selanjutnya dianalisis. Setelah data diolah, selanjutnya adalah pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah

dianalisis kemudia dibuat table distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

4.1.3. Karakteristik Subjek

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak balita usia 12-59 bulan berjumlah 45 keluarga yang mempunyai balita dengan total balita sebanyak 50 balita.. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu antar peneliti dan responden menyetujui diambil sebagai subjek penelitian dengan menandatangani *Informed Consent*.

4.1.4. Gambaran Frekuensi Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Sepang diketahui ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi covid-19 dengan kategori rawan pangan dan kategori tahan pangan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ketahanan Pangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Ketahanan Pangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rawan	28	62,2%
Tahan	17	37,8%
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi covid-19 yang rawan pangan sebanyak 28 (62,2%) dan 17 (37,8%) ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi covid-19 yang tahan pangan terhadap kekurangan pangan bagi keluarga.

4.1.5. Gambaran Frekuensi Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Sepang diketahui pola asuh anak balita usia 12-59 pada masa pandemi covid-19 dengan kategori kurang dan kategori baik

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	25	55,6%
Baik	20	44,4%
Jumlah	45	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 yang kurang sebanyak 25 (55,6%) dan 20 (44,4%) pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Gambaran Ketahanan Pangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Ketahanan Pangan

adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 45 responden diketahui bahwa ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi covid-19 terdapat tingkat ketahanan pangan keluarga rawan pangan yakni 28 (62,2%) dan yang tahan pangan sebanyak 17 (37,8%). Ketahanan pangan pada masa pandemi sebagian besar masih banyak keluarga dengan status ketahanan pangan yang rawan pangan berdasarkan kuisioner.

Berdasarkan kuisioner penelitian ketahanan pangan didapatkan hasil hasil wawancara kepada responden masih banyak yang khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemi COVID-19 karena harga bahan makanan yang mengalami kenaikan harga dan juga penurunan pendapatan keluarga. Masih ada beberapa responden yang mengaku harus mengurangi ketersediaan pangan mereka untuk bisa bertahan lama di masa pandemi COVID-19. Masih banyak yang belum memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menghasilkan bahan pangan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumah guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga, karena lahan pekarangan rumah masih cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai sumber untuk menghasilkan

bahan pangan dengan cara menanam berbagai sayuran ataupun memelihara hewan ternak. Masih banyak anggota keluarga tidak mengkonsumsi makanan yang seimbang dan makanan pendamping seperti susu dan lainnya karena harga bahan makanan yang mengalami kenaikan harga dan menurunnya pendapatan keluarga.

Penelitian (Hirawan, 2020) menyebutkan dalam mengantisipasi dampak COVID-19 untuk menjaga ketersediaan dan aksesibilitas pangan serta keterjangkauan (stabilitas) harga pangan di Indonesia, mulai dari produksi hingga konsumsi, dari hulu hingga hilir terdapat kebijakan pada masa pandemi covid-19 antara lain perubahan pola rantai pasok pangan sistem atau pola kerja di sektor pangan memang tampaknya berubah sangat signifikan di tengah pandemi COVID-19 ini, mulai dari proses produksi hingga konsumsi. Mobilisasi bahan pangan juga akan mengalami beberapa penyesuaian di mana terjadi pola perubahan jalur pasokan yang lebih banyak menuju pasar-pasar modern dan pasar yang berbasis online. Sementara itu dari sisi konsumsi, akibat diterapkannya social/physical distancing atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi inilah yang pada akhirnya membutuhkan penyesuaian strategi kebijakan terkait pangan di semua lini (produksi hingga konsumsi dan hulu hingga hilir) agar ketahanan pangan di Indonesia tetap terjamin. meningkatkan fasilitas produksi dan konsumsi di sektor pangan peran fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Fasilitas dan bantuan sangat dibutuhkan agar mereka terbantu untuk meningkatkan kinerja produksinya.

Dalam situasi pandemi saat ini, selain itu diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari COVID-19. Ketersediaan dan stabilitas harga pangan menjadi sangat penting, pemerintah perlu lebih hati-hati dalam memastikan distribusi yang lancar ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah sendiri telah berusaha untuk menjamin ketersediaan, stabilitas, dan serapan bahan pangan pokok, dengan cara memastikan stok bahan pangan tersedia hingga serta memastikan kelancaran sistem logistik pangan nasional. Optimasi distribusi pangan dan pentingnya protokol logistik jalur distribusi logistik memiliki peran yang sangat strategis di tengah pandemi virus ini, terutama dalam hal penanganan wabah dan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, khususnya yang terkait dengan pangan.

Penelitian (Nasution et al., 2020) menyebutkan berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus COVID-19 ini pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menangani pandemic ini. Pemerintah harus melihat kebijakan pencegahan (substantive) dan memfokuskan pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan tersebut. Selain tidak efektifnya implementasi kebijakan yang telah dibuat, kebijakan tersebut juga membuat koordinasi antar pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak terjalin dengan baik. Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemi COVID-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar

ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemi ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian.

Penelitian (Aisyah, 2020) menyebutkan Ketersediaan pangan keluarga terkait pandemi covid 19 tentang ketahanan pangan belum sepenuhnya tercukupi masih ada yang khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemi COVID-19 dan ada beberapa responden harus mengurangi pangan keluarga akibat dari pandemi covid 19. Faktor ekonomi terkait dampak COVID-19 sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan. Selain mengalami penurunan pendapatan beberapa responden juga memiliki pengeluaran yang cukup tinggi setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta pengeluaran biaya non konsumsi seperti membayar cicilan rumah, mobil, dan lain lain juga sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Penelitian (Jumiati et al., 2022) menyebutkan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu lewat optimalisasi lahan pekarangan. Melalui optimalisasi lahan pekarangan, tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga, namun dapat juga mengurangi pengeluaran bahkan

meningkatkan pendapatan rumah tangga apabila dikelola dengan maksimal. Diharapkan setiap rumah tangga mampu memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, serta pendapatan.

Penelitian (Natalia et al., 2013) menyebutkan kondisi ketahanan pangan keluarga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarganya berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi dan secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap status gizi. Bila ketahanan pangan keluarga baik, yang artinya ketersediaan pangan mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarga terutama batita maka tingkat konsumsi pun juga akan baik. Tingkat konsumsi dikatakan baik apabila memenuhi kebutuhan sesuai angka kecukupan dan tidak ada perubahan konsumsi pangan yang mengarah pada penurunan frekuensi dan ukuran makan

Penelitian (Saraswati et al., 2021) menyebutkan faktor ketersediaan pangan dapat mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan individu. Ketersediaan pangan yang cukup adalah usaha untuk mencapai status gizi yang baik, dimana ketersediaan pangan semakin keluarga tinggi maka kecukupan zat gizi keluarga akan semakin meningkat. Selain faktor ketersediaan pangan, faktor ketahanan pangan yang berpengaruh terhadap kondisi stunting berkaitan dengan akses masyarakat terhadap pangan yang bergizi, apabila ketersediaan pangan di rumah tangga terganggu, yang biasanya disebabkan oleh kemiskinan, maka besar kemungkinan terjadi penyakit kurang gizi (malnutrisi) seperti stunting.

4.2.2. Gambaran Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Pola asuh merupakan perilaku ibu atau pengasuh lain yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mentalnya dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi makan dan kebersihan, mendidik perilaku dan lainnya. Pola asuh ibu memiliki pengaruh yang besar pada tumbuh kembang balita yang dapat meningkatkan status gizi balita. Pola pengasuhan yang diterapkan dengan cara yang baik mampu menunjang perkembangan diri anak dari segi fisik, psikis dan sosial. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan yang baik memiliki potensi tinggi untuk mampu mengaktualisasikan diri yang dicirikan dengan anak mengerti potensi, minat dan kelebihan yang dimiliki serta anak mampu mengembangkan potensi dan minat diri tersebut menggunakan cara unik yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 45 responden diketahui bahwa banyak ibu yang belum menerapkan pola asuh yang baik dibandingkan dengan ibu sudah menerapkan pola asuh yang baik, yakni terdapat 55,6% (25 orang) ibu balita dengan pola asuh kurang dan 44,4% (20 orang) ibu balita dengan pola asuh baik. Penerapan pola asuh yang kurang baik berdasarkan kuisioner :

Berdasarkan asuhan makan sebagian besar ibu memilih bahan makanan untuk anak yang mudah didapat bukan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak serta hanya menyediakan makanan hanya 1 jenis saja, karena kurangnya pemahaman serta edukasi tentang gizi seimbang terhadap status gizi dan kesehatan anak serta ada sebagian ibu yang memberikan

makanan tambahan kepada anak saat anak berusia ≤ 6 bulan.

Berdasarkan asuhan kebersihan masih banyak ibu kurangnya penerapan asuhan kebersihan karena masih banyak ibu yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum menyusui, memberi makan anak, serta setelah anak Buang Air Besar, tidak menggunakan air mengalir dalam mengolah makanan, tidak menutup makanan ketika memberi makan anak, tidak membersihkan botol susu setelah anak minum susu, serta tidak membuang tinja anak dengan baik dan benar.

Berdasarkan asuhan kesehatan masih banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap bahkan ada beberapa anak yang tidak mempunyai KMS, karena kurangnya pemahaman dan kesadaran ibu mengenai manfaat imunisasi serta tidak melakukan penimbangan berat badan anak secara rutin karena kurangnya pemahaman dan kesadaran ibu mengenai manfaat penimbangan berat badan anak secara rutin untuk memantau tumbuh kembang anak.

Penelitian (Puspitawati & Sulistyarini, 2019) menyebutkan Zat gizi merupakan unsur yang penting dalam nutrisi mengingat zat gizi tersebut dapat memberikan fungsi tersendiri pada nutrisi, kebutuhan nutrisi tidak akan berfungsi secara optimal kalau tidak mengandung beberapa zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, demikian juga zat gizi yang cukup pada kebutuhan nutrisi akan memberikan nilai yang optimal. Konsumsi gizi sangat mempengaruhi status gizi kesehatan seseorang yang merupakan modal utama bagi individu. Asupan gizi yang salah atau tidak sesuai akan menimbulkan masalah kesehatan dan pada akhirnya menyebabkan keterlambatan

pertumbuhan. Konsumsi makanan beragam dapat menurunkan resiko terjadinya Stunting pada balita, kesadaran keluarga dalam menyediakan makanan yang beranekaragam bagi balita sangat penting. Balita dengan konsumsi makanan beranekaragam memiliki kecenderungan status gizi baik.

Penelitian (Nugroho et al., 2021) menyebutkan pengetahuan tentang kesehatan dan diet (memilih, mengolah, melayani) diperlukan untuk mencapai keluarga yang sehat, terutama jika terdapat anak usia dini dalam keluarga. Hal ini akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini. Bertumbuh berarti sesuatu dapat diukur dan dihitung seperti berat. Sedangkan perkembangan secara kualitatif tidak dapat diukur tetapi dapat dilihat pada kebiasaan sehari-hari anak seperti bahagia, cengeng, tekun, lemah, pendiam, lincah, dan sebagainya. Asuhan nutrisi dan stimulasi yang kurang memadai pada masa awal kehidupan anak, terutama anak usia 1–3 tahun berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal. Pada usia tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat. Peran orangtua dalam proses pengasuhan sangat penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asuh, asih), salah satunya adalah asuhan nutrisi dan stimulasi.

Penelitian (Adha et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan/hygiene dengan kejadian stunting pada anak balita karena kebersihan/hygiene suatu hal yang sangat penting. Tangan dapat menjadi faktor risiko penularan berbagai penyakit untuk masuk ke dalam tubuh anak, selain melalui udara dan debu. Pengaruh dari tangan yang bersentuhan langsung dengan binatang ataupun kotoran manusia, serta cairan tubuh lain (seperti ingus, atau makanan/minuman yang terkontaminasi) dapat

menularkan bakteri, virus dan parasite kepada orang lain. Terdapat banyak penyakit yang bersarang dalam tubuh bila tangan dalam kondisi tidak bersih. Salah satu tindakan preventif yang dianjurkan adalah dengan rutinitas mencuci tangan.

Penelitian (Pebrianti et al., 2022) menyebutkan status imunisasi merupakan indikator kontak pada pelayanan kesehatan. Imunisasi dasar diberikan untuk mengurangi risiko penyakit dan kematian pada anak. Menurut teori, imunisasi dapat memberikan kekebalan pada tubuh sehingga bayi dapat terhindar suatu penyakit infeksi yang berbahaya. Imunisasi dasar yang lengkap diharapkan dapat memperbaiki masalah gizi dan memberikan efek positif jangka panjang terhadap status gizi. Saat bayi menderita penyakit infeksi nafsu makan akan menurun sehingga asupan energi akan berkurang. Namun, disatu sisi tubuh akan membutuhkan energi lebih banyak untuk melawan infeksi. Pada tubuh yang terinfeksi kebutuhan energi akan meningkat untuk memimpin kekebalan dan perbaikan sel yang rusak. Asupan energi yang kurang dan malabsorpsi pada akhirnya dapat memperburuk status gizi.

Penelitian (R. M. Kusuma & Hasanah, 2018) menyebutkan Masa balita (bawah lima tahun) merupakan salah satu masa penting yang harus dilalui seorang anak. Anak pada masa balita ini perlu mendapat perhatian lebih dari orang tua dan pendamping karena pada masa tersebut terjadi banyak perubahan, salah satunya perubahan fisik anak. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh secara keseluruhan atau hanya sebagian serta dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan merupakan hal penting pada anak yang masuk dalam masa balita, pemantauan

pertumbuhan sangat penting dilakukan secara berkala. Pemantauan pertumbuhan fisik anak digunakan untuk menentukan bahwa pertumbuhan yang dilalui oleh anak berjalan dengan normal atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketahanan pangan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang umumnya dengan kategori rawan pangan sebanyak 28(62,2%) keluarga.
2. Pola asuh anak balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Teluk Sepang umumnya dengan kategori kurang sebanyak 25 (55,6%) keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penyusun ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan keluarga balita dapat meningkatkan ketahanan pangan dengan cara pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman pangan dan memelihara hewan ternak sehingga dapat mendukung pemenuhan gizi balita/keluarga tanpa harus membelinya serta dapat meningkatkan perhatian dalam menerapkan pola asuh yang baik kepada balita.

b. Bagi Pengembangan Penelitian

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menjadikan penelitian ini sebagai dasar dan dapat ditingkatkan ke penelitian dengan melihat faktor-faktor lain seperti pekerjaan ibu, pendapatan keluarga yang

mempengaruhi ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan.

c. Bagi Akademik

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat faktor lain diluar faktor yang telah diteliti terhadap ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, & Nildawati. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 71–82.
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 179–189.
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 15–21.
- Arlus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Ashari, C. R., Khomsan, A., & Baliwati, Y. F. (2019). Validasi Hfias (Household Food Insecurity Access Scale) Dalam Mengukur Ketahanan Pangan: Kasus Pada Rumah Tangga Perkotaan Dan Perdesaan Di Sulawesi Selatan. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 42(1), 11–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v42i1.2417>
- Audina, N., & Yaswinda. (2021). Pola Asuh Orang Tua DiMasa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak aisyiyah bustanil Athfal Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Care*, 9(1), 69–74. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal of Nursing Research*, 1(1), 15–23.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2019). *Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan GIZI*. sekretariat dewan ketahanan pangan.
- Budiawati, Y., & Natawidjaja, R. S. (2020). Situasi Dan Gambaran Ketahanan Pangan di Provinsi Banten Berdasarkan Peta Fsva Dan Indikator Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 187. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9866>
- Damayanti, V. L., & Khoirudin, R. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 89–96. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3735>
- Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 1–15.
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu. (2021). *Peta Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Provinsi Bengkulu Tahun 2021*. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu.

- Diyah, H. S., Sari, D. L., & Nikmah, A. N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 151–158.
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh Anak di Tengah Pandemi COVID-19: Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 1–24.
- Fauzi, M. C. S. N., & Qurrotul Aeni, I. (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 6(3), 183–190.
- Hadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. (2020). Dampak Undang-Undang Nomor 12 Tentang Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia. *Responsive*, 2(3), 122. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.26085>
- Hirawan, F. B. (2020). Kebijakan Pangan di Masa Pandemi covid-19. *Departemen Ekonomi CSIS Indonesia*, 4(1), 1–7.
- Jumiati, I. E., Tamimi, K., Buiney, M. M., Mawarni, M. I., & Dewi, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19 di Desa Kolelet, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. *Intervensi Komunitas*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.32546/ik.v3i2.1541>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8). <file:///C:/Users/acer/Downloads/infodatin-anak-balita.pdf>
- Kusuma Dewi, Y., & Amelia Riyandari, B. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 07(02), 112–128. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- Kusuma, R. M., & Hasanah, R. A. (2018). Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.35842/mr.v13i4.196>
- Kusuma, U., Surakarta, H., Jaya, J., & No, W. (2021). Peningkatan Ketahanan Pangan dengan Penyuluhan Penguatan Fungsi Pekarangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid - 19. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 55–58.
- Megawati, A., & Nosi, H. (2014). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 709–715.
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Natalia, L., Rahayuning, D., & Fatimah, S. (2013). Hubungan Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Gobdwinangun Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan

- Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Pamungkasih, E., Sukardi, & Julianti, Fransisca Dian. (2021). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan keluarga bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Raharja*, 1(2), 18–26.
- Pebrianti, M. Dela, Wiguna, P. A., & Nurbaiti, L. (2022). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Bayi Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Labuhan Sumbawa. 1(1), 1–7.
- Puspitawati, N., & Sulistyarini, T. (2019). Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita. *Journal of Cutaneous Pathology*, 25(1), 59–64. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0560.1998.tb01691.x>
- Putri, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334>
- Rachman, H. P. S., & Ariani, M. (2002). *Ketahanan pangan: konsep, pengukuran dan strategi*. 20(1), 12–24.
- Rizyana, N. P., & Yulia, Y. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 100–107. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.126>
- Sadevi, E. A., Hamidah, S., & Permai, N. M. S. Y. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.31315/jdse.v21i2.3956>
- Safitri, A. M., Pangestuti, D. R., & Aruben, R. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 120–128.
- Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226–237. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.344>
- Sari, M., & Rahmi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.262>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Gambaran Status Gizi Bayi Dan Balita Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Jetis Sukoharjo. *Journal of Health Research*, 4(1), 118–127.
- Sholikah, N. L., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SMK Negeri 6 Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 205–210.
- Siregar, E. efelinda. (2017). Gambaran Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Pada Ibu

- Yang Menikah Di Usia Dini Di Sebaraya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. *Universitas Sumatera Utara*.
- Suharmanto, S., Supriatna, L. D., Wardani, D. W. S. R., & Nadrati, B. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2232>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

7 September 2021

Nomor : DM. 01.04/.../2021
Lampiran : -
Hal : Izin Pra Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu
di
Tempat

Schubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi izin pengambilan data, untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) dimaksud. Nama mahasiswa tersebut adalah :

NIP
Nama : Wilitha Elsa
NIM : P05130119082
No Handphone : 0852-7927-3297
Judul : Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Di Masa Pandemi Covid-19
Lokasi : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik


Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

LEMBAR DISPOSISI

Asal Surat : Poltrekes Kaminkes Bengkulu
No. Surat : DM. 01. 04 / 1419 / 0 / 2021
Tanggal Surat : 07-09-2021 Tanggal Terima : 14-09-2021
Perihal : izin penelitian



- Tujuan
- 1. Sekretaris
 - 2. Kabid Ketersediaan & Kerawanan Pangan
 - 3. Kabid Distribusi & Cadangan Pangan
 - 4. Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan
 - 5. Kepala UPTD BPMKP

Isi Disposisi : *fisilahen*
[Signature]
16/9/2021

Isi Disposisi : *Kes. Ukep*
M. Alwanir, Sidiqul
[Signature]
17-12-2021

Isi Disposisi : *Sdr. Rakh dibantu data pph.*

lmiah (KTI) bagi
fahun Akademik
rekomendasi izin
t adalah :

us Gizi Balita Di

engkulu
nik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



15 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/.../2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Pra Penelitian

Yang Terhormat, *Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian*
Kepala Badan Ketahanan Pangan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi izin pengambilan data, untuk Pra Penelitian dimaksud. Nama mahasiswa tersebut adalah

Nama : Wilitha Elsa
NIM : P05130119082
No Handphone : 082371119009
Judul : *Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022*

Lokasi : *Kampung Melayu Kota Bengkulu*

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005



LEMBAR DISPOSISI		
Surat dari : <u>Poltekkes KEMENKES</u>	Diterima Tgl : <u>20-4-22</u>	
No. Surat : <u>PM.01.04/1022.2/22</u>	No. Agenda : <u>131</u>	
Tgl. Surat : <u>15 APRIL 2022</u>	Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia	
Perihal : <u>izin pra penelitian</u>		
Diteruskan kepada Sdr : <input checked="" type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid. Ketersediaan dan Distribusi Pangan <input type="checkbox"/> Kabid. Konsumsi dan Keamanan Pangan <input type="checkbox"/> Kabid. Prasarana dan Sarana <input type="checkbox"/> Kabid. Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan <input type="checkbox"/> Kabid. Peternakan dan Kesehatan Hewan <input type="checkbox"/> Kabid. Penyuluhan <input type="checkbox"/> Ka. UPTD <input type="checkbox"/> Ka. BPP	Dengan hormat harap : <input type="checkbox"/> Diketahui <input type="checkbox"/> Dibicarakan dengan saya <input type="checkbox"/> Dilaksanakan <input type="checkbox"/> File Khusus <input type="checkbox"/> Buat Telaahan Staf <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi/Konfirmasi	
Catatan : <u>Silalah si</u> <u>Kesbag unan dan kegunaan</u> <u>di diproses lebih lanjut 21/04 2022</u>		Bengkulu, <u>20/4/22</u> Kepala Dinas, ADRIANSYAH S. MM Pembina Tingkat I NIP. 197004041997021001

Judul : Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh
Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022

Lokasi : Kampung Melayu Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
 NIP. 196810071988031005

Lampiran 2

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

 **Politeknik Kesehatan Bengkulu**
Guahtly
Jl. Sidiyasa
Kotab. 38213

12 Mei 2022

Nomor : : DM. 01.04/..1959..../2/2022
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesbangpol Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Wilitha Elsa
NIM : P05130119082
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 082371119009
Tempat Penelitian : Kelurahan Teluk Sepang
Waktu Penelitian : 1 bulan
Judul : Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. D. Poltekkes Kemenkes Bengkulu
akil Direktur Bidang Akademik


Ns. Agung Riyanto, S.Kep, M.Kes
NIP.196810011988031005

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Badan Kesbangpol Kota Bengkulu Kepala Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/484 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1059/2/2022 tanggal 12 Mei 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : WILTHA ELSA
NIM : P05130119082
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : D3 Gizi
Judul Penelitian : Gambaran Ketahanan Pangan dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022
Tempat Penelitian : Teluk Sepang Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 18 Mei 2022 s/d 20 Juni 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan : 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 17 Mei 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Pjt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu


Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
Pembina
NIP. 19670904 198611 2 001

Salinan ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 3

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



25 April 2022

Nomor : : DM. 01.04/...../2022
Lampiran : : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala kelurahan teluk sepang kota bengkulu
di _____
Tempat _____

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Wilitha Elsa
NIM : P05130119082
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 082371119009
Tempat Penelitian : Teluk sepang kota bengkulu
Waktu Penelitian : 1 bulan
Judul : Gambaran ketahanan pangan dan pola asuh anak balita usia 12-59 bulan pada masa pandemi covid-19 di kelurahan teluk sepang tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik


Dr. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP. 19681007198031005

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala kelurahan teluk sepang kota bengkulu


"SAYA SUDAH MENGETAHUI"
KELURAHAN TELUK SEPANG
KOTA BENGKULU
NIP. 19681007198031005

Lampiran 4

**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KELURAHAN TELUK SEPANG
Jl. Teluk Sepang No. 01 RT.005 RW.02 Kel. Teluk Sepang Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN
Nomor : 474.2 / 268/05.1004/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : **WILITHA ELSA**
NIM : P05130119082
JUDUL : **GAMBARAN KETAHANAN PANGAN DAN POLA ASUH ANAK BALITA
USIA 12-59 BULAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
TELUK SEPANG TAHUN 2022**
Lokasi : **KELURAHAN TELUK SEPANG**

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data, untuk Pra penelitian di Kelurahan Teluk sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 Juli 2022
An. **KEPALA KELURAHAN TELUK SEPANG**
Kasi pelayanan Umum


SURATMIN, S.Sos
NIP. 190515 199403 1 010



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Hadrangi No. 3, Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0730) 241212, Faksimile: (0730) 21514, 25343
Website: poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes20bengkulu@gmail.com



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK/267/06/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Wilitha Elsa
Principal In Investigator

Nama Institusi : POLTEKKES KEMENKES
BENGKULU
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh Anak Balita Usia 12-59 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022"**

*"Overview of Food Security and Parenting Patterns for Toddlers Age 12-59 Months During the Covid-19 Pandemic Period in
Teluk Sepang Village in 2022"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Juni 2022 sampai dengan tanggal 12 Juni 2023.

This declaration of ethics applies during the period June 12, 2022 until June 12, 2023. June 12, 2022

Professor and Chairperson,



apt. Zamharira Muslim, M.Farm

Lampiran 6

***SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
RESPONDEN PENELITIAN***

Saya yang bertanda tangan di bawah ni :

Nama Lengkap :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian :

Nama : Wilitha Elsa

Judul : "Gambaran Ketahanan Pangan Dan Pola Asuh Anak Balita
Uaia 12-59 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Teluk Sepang Tahun 2022 ."

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya dan apabila suatu saat sebelum penelitian ini selesai kami mengundurkan diri sebagai responden karena sesuatu hal, maka sebelumnya kami akan mengajukan keberatan pada peneliti.

Bengkulu, 2022

Lampiran 8

KUESIONER PENELITIAN

No. Sampel :

RT/RW :

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

1. Identitas Ibu/Responden

a. Nama :

b. Alamat :

c. Pendidikan :

2. Identitas Balita

a. Nama :

b. Jenis Kelamin :

c. Umur :

I. POLA ASUH

A. ASUH MAKAN

1. Bagaimana cara ibu dalam memilih bahan makanan untuk anak?

a. Sesuai Kebutuhan Gizi Anak b. Mudah didapat

2. Bagaimana cara ibu dalam menyediakan makanan anak?

a. Makanan Bervariasi b. Makanan 1 Jenis Saja

3. Berapa kali anak ibu diberi makan dalam sehari?

a. 3 Kali b. 2 Kali

4. Kapan makanan tambahan sebaiknya diberikan kepada anak untuk pertama kali?

a. 6 Bulan b. < 6 Bulan

5. Kapan makanan keluarga sebaiknya diberikan kepada anak?

a. 12 Bulan b. < 12 Bulan

B. ASUH KEBERSIHAN

1. Apakah ibu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum

4. Dimana ibu mendapatkan imunisasi untuk anak ?
 - a. Pada saat posyandu
 - b. Di puskesmas
5. Apakah anak ibu mendapatkan kapsul Vit.A pada bulan Februari & Agustus yang lalu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Berapa kali anak ibu ditimbang selama 6 bulan terakhir ?
 - a. 6 Kali
 - b. < 6 Kali
7. Apakah anak ibu pernah menderita sakit dalam 1 bulan terakhir ini ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah ibu langsung membawa anak ke pelayanan kesehatan terdekat jika sakit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ya, sarana pelayanan kesehatan apa yang sering ibu kunjungi bila anak sakit ?
 - a. pelayanan kesehatan
 - b. Pengobatan tradisional
10. Apakah ibu selalu mendampingi anak ibu selama sakit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian



